

THE RELATIONSHIP BETWEEN COMPLIANCE WITH USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (APD) IN RADIOLOGY INSTALLATIONS WITH WORK ACCIDENTS AT THE AWAL BROS PEKANBARU HOSPITAL

HUBUNGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI INSTALASI RADIOLOGI DENGAN KECELAKAAN KERJA DI RUMAH SAKIT AWAL BROS PEKANBARU

Devi Purnama Sari ¹⁾, Marido Bisra ²⁾, Putri Erindah ³⁾, Nurhafizhatunnisa ⁴⁾,
Qurrota A'yun ⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ STIKes Awal Bros Pekanbaru

e-mail : devipurnamasari.annisa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between compliance with the use of personal protective equipment with a workplace in the Awal Bros Hospital Pekanbaru. The population in the study was all radiographers working at the Awal Bros Hospital Pekanbaru and the number of samples in this study were 15 radiographers. Sampling techniques use non probability sampling techniques. This study uses a quantitative method. Data collection techniques with the questionnaire used. The data analysis technique used is associative with correlation. The value of the relationship between the use of APD and work accidents is known that N or the amount of research data is 15, then the sig value for the use of Apron (2 -tailed) is 0.165. Glasses pb sig value (2 -tailed) is 0.500. The glove value sig (2 -tailed) is 0.302. Gonad Apron sig value (2 -tailed) is 0.435. The mask value sig (2 -tailed) is 0.800. The results showed that compliance with the use of enrolled APD / collateral work accidents that took place in the Awal Bros Hospital Pekanbaru.

Keywords : *Self Protective Equipment, Work Accident, Radiology, Awal Bros Hospital Pekanbaru.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja di rumah sakit awal bros Pekanbaru. Populasi dalam penelitian adalah seluruh radiografer yang bekerja di rumah sakit awal bros Pekanbaru dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 15 orang radiografer. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan yang digunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah asosiatif dengan korelasi. Nilai Hubungan Pemakaian APD dan kecelakaan kerja diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 15, kemudian nilai sig untuk penggunaan Apron (2 -tailed) adalah 0.165. Kacamata pb nilai sig (2 -tailed) adalah 0.500. Sarung Tangan nilai sig (2 -tailed) adalah 0.302. Gonad Apron nilai sig (2 -tailed) adalah 0.435. Masker nilai sig (2 -tailed) adalah 0.800. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pemakaian APD berpengaruh/berkolerasi terhadap kecelakaan kerja yang terjadi di rumah sakit awal bros Pekanbaru.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri (APD), Kecelakaan Kerja, Radiologi, RS Awal Bros Pekanbaru

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi nuklir terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi lain. Bidang industri dan kesehatan adalah dua bidang utama pemanfaatan teknologi

nuklir tersebut. Penggunaan radiasi untuk radiodiagnostik, radioterapi dan penggunaan radiofarmaka untuk kedokteran merupakan aplikasi teknologi nuklir di bidang kesehatan. Aplikasi teknologi nuklir di bidang industri

adalah penggunaan radiasi untuk radiografi. Perbandingan pemakaian untuk radiasi buatan pada kedua bidang tersebut adalah 85% untuk kesehatan dan 15% digunakan untuk industri (Simanjuntak, et al, 2013).

Keselamatan kerja merupakan sarana untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktivitas yang tinggi.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali dapat diduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi didalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya.

Faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis, lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri. Misalnya dalam suatu pabrik mungkin saja kekurangan peralatan yang aman, atau dengan perkataan lain mesin tidak dirancang baik untuk dilengkapi dengan alat pengaman secukupnya, lingkungan kerja yang bising sehingga tenaga kerja tidak mendengar isyarat berbahaya, suhu ruangan yang buruk sehingga para pekerja jadi mudahlethih dan tak mampu lagi untuk berkonsentrasi terhadap tugas yang ditanganinya, kurang baiknya pengaturan sirkulasi udara menyebabkan terkumpulnya uap beracun yang pada akhirnya mengakibatkan kecelakaan. Demikian pula pekerja itu sendiri dapat menjadi faktor penyebab bila mereka tidak mendapatkan pelatihan yang memadai atau mereka belum berpengalaman dalam tugasnya (Tarwaka, 2008).

Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru merupakan salah satu rumah sakit di Kota Pekanbaru dengan status bertaraf Nasional. Sehingga menjadikannya salah satu rumah sakit yang mengambil peranan penting guna mencegah dan meminimalisir bahaya dan resiko teradinya kecelakaan kerja, diperlukan suatu

alat pelindung diri (APD) bagi pekerja radiasi, karena radiasi tidak berbau, tidak tampak tetapi berbahaya bagi keselamatan dan kesehatan pekerja, jika radiasi secara terus menerus mengenai pekerja maka dapat menyebabkan penyakit hingga kematian pada pekerja radiasi.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh radiografer yang bekerja di rumah sakit awal bros Pekanbaru yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan masa sekarang atau yang sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Apron dengan kecelakaan kerja

Berdasarkan output uji korelasi spearman pemakaian apron dan kecelakaan kerja diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 15, kemudian nilai sig (2-tailed) adalah 0.165. sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara apron dengan kecelakaan kerja. Selanjutnya dari output diatas diketahui Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0.378. Maka nilai ini

menandakan hubungan yang rendah antara apron dengan kecelakaan kerja.

b. Kaca Mata PB dengan kecelakaan kerja.

Berdasarkan output uji korelasi spearman pemakaian kacamata pb dan kecelakaan kerja diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 15, kemudian nilai sig (2-tailed) adalah 0.500. sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kacamata PB dengan kecelakaan kerja. Selanjutnya dari output diatas diketahui Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0.189. Maka nilai ini menandakan hubungan hampir tidak ada korelasi antara kacamata PB dengan kecelakaan kerja.

c. Sarung tangan PB dengan kecelakaan kerja

Berdasarkan output uji korelasi spearman pemakaian sarung tangan dan kecelakaan kerja diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 15, kemudian nilai sig (2-tailed) adalah 0.302. sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarung tangan dengan kecelakaan kerja. Selanjutnya dari output diatas diketahui Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0.286. Maka nilai ini menandakan hubungan yang rendah antara sarung tangan dengan kecelakaan kerja

d. Gonad apron dengan kecelakaan kerja

Berdasarkan output uji korelasi spearman pemakaian gonad apron dan kecelakaan kerja diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 15, kemudian nilai sig (2-tailed) adalah 0.435. sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara gonad apron dengan kecelakaan kerja. Selanjutnya dari output diatas diketahui Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0.218. Maka nilai ini menandakan hubungan yang rendah antara gonad apron dengan kecelakaan kerja

e. Masker dengan kecelakaan kerja

Berdasarkan output uji korelasi spearman pemakaian masker dan kecelakaan kerja diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 15, kemudian nilai sig (2-tailed) adalah 0.800. sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masker dengan kecelakaan kerja. Selanjutnya dari output diatas diketahui Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0.071. Maka nilai ini menandakan hubungan yang hampir tidak ada korelasi antara penggunaan masker dengan kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) diinstalasi radiologi dengan kecelakaan kerja dirumah sakit awalbros Pekanbaru.
2. Dari 15 orang responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja karena selalu memakai APD sebanyak 15 orang dengan persentase 100% sedangkan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja adalah 0 dengan persentase 0%, dari sini dapat disimpulkan bahwa Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kecelakaan Kerja adalah signifikan.

SARAN

1. Hendaknya pekerja lebih memperhatikan dan mentaati peraturan keselamatan kerja tentang pemakaian alat pelindung diri yang ditetapkan di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru.
2. Hendaknya pekerja secara konsisten dan benar memakai alat pelindung diri pada saat melakukan tindakan pemeriksaan.
3. Sesama pekerja mengingatkan apabila pekerja lain tidak menggunakan alat pelindung diri dalam bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Instalasi Radiologi RS Awal Bros Pekanbaru yang telah membantu memberikan izin dalam pengambilan data sampel penelitian dan STIKes Awal Bros Pekanbaru yang telah mendukung peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buntarto, 2015. Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- KorbianusNasto.2007. analisis tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas pelayanan pada apotek optima. skripsi.yogyakarta: Universitas sanata dharma Yogyakarta.
- Margono, 2004, Metodologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto. A (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Statistika untuk penelitian . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian dan Pengembangan, *Research and Develoment*, sosial, teknik. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Pustadinaker. 2014. Tipe Kecelakaan di Indonesia Menurut Provinsi: Triwulan IV 2014.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sovian Piri, 2012, Pengaruh Kesehatan, Pelatihan dan Penggunaan AlatPelindungDiri Terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi diKota Tomohon, Unsrat, Manado.
- Syahputra Nanda Rambe. 2019. Hubungan Kepatuhan Pemakaian APD dengan Kecelakaan Kerja Di PT. Global Permai Abadi Medan Timur, Sumatra. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Soeprijanto, Bambang. (2017). *Imejing Diagnostik pada Anomali Kongenital* (Edisi Cetakan Pertama). Surabaya : Airlangga University
- Simanjuntak, J. Camelia, dan I. Purba. 2013. Penerapan Keselamatan Radiasi pada Instalasi Radiologi Di Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Provinsi Sumatera Selatan 2013
- Tarwaka, 2008. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta : HARAPAN PRESS
- Soeripto, 2008. Higene Industri. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Cetakan I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing